

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Mendikbudristek di tahun 2022 membawa perubahan besar bagi sistem pendidikan Indonesia, setelah satu dekade lebih menerapkan kurikulum 2013. Berbagai dasar hukum, seperti Permendikbudristek nomor 5, nomor 7, dan nomor 56 tahun 2022, serta Keputusan Kepala BSKAP nomor 008 dan 009 tahun 2022, menjadi acuan bagi setiap lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, mulai dari prasekolah hingga pendidikan dasar dan menengah (Susanti dkk., 2023:55-56).

Kurikulum Merdeka di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat berdasarkan berbagai regulasi yang telah ditetapkan. Salah satu landasan utamanya adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggaris bawahi pentingnya kurikulum sebagai panduan dalam mencapai tujuan pendidikan dan harus disesuaikan dengan karakteristik serta potensi peserta didik di berbagai daerah. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan menjadi acuan untuk penyempurnaan pendidikan, memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 yang merupakan amandemen dari peraturan sebelumnya juga memberikan penekanan pada pentingnya standar nasional dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka didukung oleh kerangka hukum yang memungkinkan satuan pendidikan untuk beradaptasi

sesuai kebutuhan lokal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di Indonesia (Kemdikbud, 2024:47-48)

Perkembangan teknologi yang pesat mengubah wajah pendidikan di Indonesia. Di era pendidikan yang terus berkembang, penggunaan teknologi digital menjadi semakin penting, khususnya dalam mendukung pembelajaran. Salah satu inovasi yang hadir adalah platform merdeka mengajar (PMM) yang dirancang untuk membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik dan lebih interaktif. Penggunaan *platform* merdeka mengajar sudah diwajibkan dalam implementasi kurikulum merdeka, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendiknas) No. 56 Tahun 2022. Kebijakan ini mengarahkan semua satuan pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dalam proses pembelajaran, termasuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Platform ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, dengan memberikan akses pelatihan yang berkualitas. Hal ini dijelaskan bahwa PMM memberikan akses yang sama terhadap pendidikan berkelanjutan dan pengembangan kompetensi kapan saja dan di mana saja. PMM berperan penting dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk membebaskan proses belajar dari metode tradisional yang kaku, serta memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Setiariny dkk., 2023:24-32).

Implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Khoirin dkk., 2023:297) menunjukkan bahwa hambatan dalam IKM berasal dari empat aspek, yaitu terkait sarana prasarana, SDM guru dan tenaga pendidik, kondisi siswa, keluarga dan lingkungan, serta ketimpangan kebijakan pemerintah.

Chan & Budiono (2020) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Dengan memanfaatkan PMM, guru dapat mengakses berbagai sumber daya dan pelatihan yang mendukung pengembangan kompetensi mereka, sehingga diharapkan dapat mengatasi berbagai hambatan yang ada dalam implementasi kurikulum merdeka.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan bagian dari strategi implementasi kurikulum merdeka. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah SDN 187/I Teratai yang berada di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Peneliti mendapatkan keterangan dari hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan kepala sekolah yaitu ibu Maya Fitri, S.Pd., di SDN 187/I Teratai mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, dengan fokus pada kelas I dan IV lebih dahulu. Di tahun ajaran 2023/2024, kurikulum ini dilanjutkan untuk kelas II dan V, sementara kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Di tahun ajaran 2024/2025, seluruh kelas di SDN 187/I Teratai dari kelas I sampai kelas VI telah menerapkan kurikulum merdeka.

Implementasi dilakukan secara bertahap untuk memberi kesempatan kepada guru dan kepala sekolah memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik. Dalam pelaksanaannya, SDN 187/I Teratai menghadapi beberapa kendala. Kebanyakan guru-guru di sekolah ini sudah berumur, sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru. Kondisi ini menyebabkan banyak dari mereka merasa kurang percaya diri atau gaptek dalam menggunakan *platform* pendidikan, seperti merdeka mengajar. Meskipun SDN 187/I Teratai memiliki fasilitas yang memadai, seperti komputer dan akses WiFi yang baik, pemanfaatannya belum optimal.

Membuktikan hasil pengamatan tersebut, kepala sekolah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 187/I Teratai, dengan guru-guru di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada guru kelas I-VI di SDN 187/I Teratai. Hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 187/I Teratai memberikan pandangan nyata bahwa terdapat hambatan menggunakan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dalam poses pembelajaran. Hambatan yang dialami guru kelas yaitu kesulitan dalam menggunakan *platform* tersebut karena banyaknya fitur-fitur yang terdapat didalamnya, jadi seringkali guru kelas di sekolah ini di bantu oleh staf dan guru-guru lainnya yang lebih paham teknologi.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih spesifik terkait hambatan yang dialami guru kelas I-VI di SDN 187/I Teratai dalam pemanfaatan *platform* merdeka mengajar pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, maka peneliti dengan ini melaksanakan penelitian yang berjudul **“Hambatan Guru dalam Pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* di SDN 187/I Teratai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan guru dalam pemanfaatan *platfrom* merdeka mengajar di SDN 187/I Teratai?
2. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *platfrom* merdeka mengajar di SDN 187/I Teratai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan hambatan guru dalam pemanfaatan *platfrom* merdeka mengajar di SDN 187/I Teratai.
2. Mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi hambatan pemanfaatan *platfrom* merdeka mengajar di SDN 187/I Teratai.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam konteks integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memperkaya literatur akademik dengan menyediakan wawasan dan data empiris tentang hambatan serta solusi yang dapat diimplementasikan dalam pemanfaatan *platfrom* merdeka mengajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan yang ada, tetapi juga

mendorong inovasi dan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan global.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pengadaan fasilitas teknologi dan pelatihan yang sesuai untuk para guru, guna mendukung implementasi kurikulum merdeka secara optimal.

2. Bagi guru

Penelitian ini memberikan guru wawasan langsung mengenai hambatan yang mereka hadapi saat menggunakan PMM sehingga memungkinkan guru untuk menentukan tindakan yang perlu diambil kedepan dan dapat meningkatkan kompetensi melalui kolaborasi aktif dengan sesama guru.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi mendalam mengenai hambatan guru dalam pemanfaatan PMM, yang dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang kebermafaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.